

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini dunia sedang diguncang dengan mewabahnya virus Covid-19. Virus ini merupakan penyakit yang begitu cepat menular yang kemudian mewabah dan menjadi pandemi di dunia. Virus Covid-19 terus menyebar dan menyerang kesehatan masyarakat diberbagai negara dibelahan dunia pada tahun 2020, meningkatnya angka positif terpapar virus Covid-19 di dunia membuat pemerintah beberapa negara mengambil kebijakan, seperti *lockdown* dan membatasi kegiatan masyarakatnya diluar rumah. Kebijakan tersebut diterapkan oleh pemerintah beberapa negara seperti Amerika, China, Belanda, Jerman, Inggris dan Malaysia.

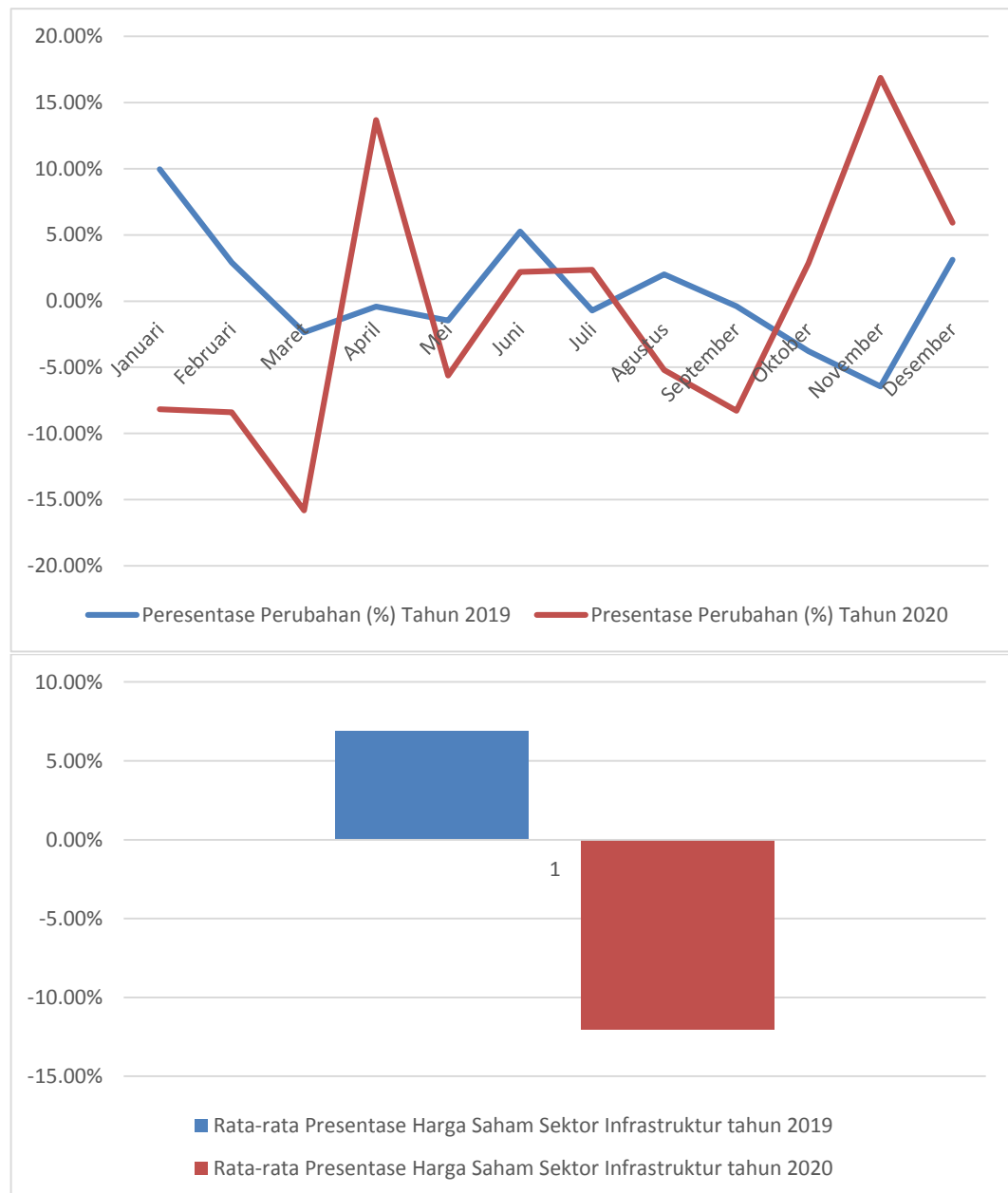
Kasus positif virus Corona atau Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada Maret 2020. Jumlah kasus positif Corona semakin bertambah dari hari ke hari. Ada pasien yang meninggal dunia, banyak juga yang dinyatakan negatif dan akhirnya sembuh. kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 882.418 orang (Puspasari, 2021). Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak buruk kepada kesehatan masyarakat, tetapi juga berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Seperti yang dilansir dari Bisnis.com bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 2,97% pada kuartal 1 tahun 2020 menjadi yang terendah selama 20 tahun terakhir, sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia terendah kedua yaitu pada tahun 2001 sebesar 3,87%

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur tersebut dapat berupa fasilitas teknis, fisik, sistem, ataupun perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik. Pembangunan infrastruktur memiliki hubungan timbal balik dengan pertumbuhan ekonomi makro, dimana pembangunan infrastruktur

menimbulkan ekspansi ekonomi melalui efek multiplier dan ekspansi ekonomi menimbulkan kebutuhan untuk memperluas infrastruktur yang ada guna meningkatkan aliran barang dan orang yang beredar atau sirkulasi di seluruh perekonomian.

Perusahaan pada sektor infrastruktur adalah salah satu sektor bisnis yang terpengaruh dampak negatif dari pandemi Covid-19. Seperti dilansir dari Detik.com bahwa sebagian pembangunan infrastruktur harus tertunda dikarenakan adanya kekhawatiran akan meningkatnya penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Adanya penundaan pembangunan infrastruktur ini berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur seperti yang dapat dilihat dari tabel 1.1 dan tabel 1.2. Harga saham infrastruktur sebelum dan saat Covid-19 pada tahun 2019-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2

Gambar 2.1
Presentasi Harga saham IDX Infrastructure (JKINFRA) pada tahun 2019
(Sebelum Pandemi Covid-19) dan Tahun 2020 (Pada saat pandemi Covid-19)



Sumber : www.investing.com (Diakses pada 18 Oktober 2021)

Pada gambar 2.1 tahun 2019 (Sebelum pandemi covid – 19) dapat diketahui bahwa presentase tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 9,97% dan terendah pada bulan November sebesar -6,46%, Pada tahun 2019 rata-rata Presentase Harga Saham Sektor Infrastruktur masih terlihat cukup baik, dengan rata-rata Presentase Harga Saham Sektor Infrastruktur tahun 2019 adalah sebesar 6,88%.

Pada gambar 2.1 Pada Tahun 2020 (Saat Pandemi Covid-19) Selama tahun 2020 sektor infrastruktur memiliki presentase harga saham terendah pada bulan Maret yakni sebesar -15,82% dan tertinggi pada bulan November sebesar 16,87%. Pada tahun 2020 rata-rata Presentase Harga Saham Sektor Infrastruktur terlihat kurang baik dengan rata-rata Presentase Harga Saham Sektor Infrastruktur tahun 2020 sebesar -12,00 % (Investing.com, 2020).

Dari gambar 2.1 diatas terjadi perbedaan yang sangat signifikan pada Rata-rata Presentase Harga Saham Sektor Infrastruktur tahunannya. Pada tahun 2019 saat sebelum pandemi Rata-rata Presentase Harga Saham Sektor Infrastruktur tahunannya covid-19 adalah 6,88%, sedangkan pada tahun 2020 saat pandemi covid-19 Rata-rata Presentase Harga Saham Sektor Infrastruktur tahunannya adalah -12,00 % hal ini membuktikan terjadi penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar -18,88%. Suhardi (2007) menyatakan pendapat bahwa pergerakan harga saham ditentukan oleh dinamika penawaran (supply) dan permintaan (demand). Supply dan demand tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik faktor yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti kinerja perusahaan serta industri di mana perusahaan tersebut bergerak, maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang berkembang. Penurunan rata-rata presentasi harga saham perusahaan infrastruktur terjadi karena pada masa pandemi covid-19 banyak investor lebih memilih untuk memegang uang tunai sehingga mereka menjual saham yang dimilikinya dikala ketidak pastian ekonomi yang terjadi akibat Covid-19, ataupun karena beberapa subsektor perusahaan infrastruktur memang terdampak pandemi covid-19 contohnya seperti subsektor transportasi dan subsektor jalan tol,, bandara, pelabuhan. Penurunan rata-rata presentase harga saham perusahaan infrastruktur dalam tahun 2020 menandakan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap perusahaan infrastruktur (Investing.com, 2020).

Permasalahan ini perlu dikaji lebih dalam, terutama bagi *shareholder* yang mempunyai saham pada perusahaan infrastruktur. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 berdampak negatif atau memberikan sinyal negatif terhadap harga saham perusahaan infrastruktur yang juga berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan keputusan investasi dari para *shareholder*. Kinerja keuangan perusahaan dapat dicermati dari beberapa indikator seperti profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dilakukan dalam beberapa periode yang dimana dijadikan tolak ukur keberhasilan atas efektif dan efisiennya suatu perusahaan. Menurut (Fahmi, 2015) rasio profitabilitas adalah “Rasio profitabilitas yaitu pertanda keberhasilan perusahaan didalam membentuk profit. Investor yang potensial akan menganalisis menggunakan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk menerima profit. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik mengdeskripsikan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dengan adanya pandemi Covid-19 perusahaan infrastruktur akan mengalami penurunan kinerja, terutama dengan adanya kebijakan pemerintah yakni Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membuat banyak kelemahan pada beberapa sektor perusahaan salah satunya adalah sektor infrastruktur hal tersebut memberikan dampak pada profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini memberikan sinyal kepada para investor untuk pengambilan keputusan di masa pandemi Covid-19.

Pada penelitian ini, profitabilitas digunakan dengan *Return on Equity* (ROE). ROE adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini memberi gambaran kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan para pemegang saham perusahaan. Pada penelitian ini ROE menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya saat sebelum dan pada saat pandemi, sehingga tingkat keuntungan diukur dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Viaranti, 2021) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan ROE sebelum dan saat pandemi Covid-19, dan hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Miswanto & Aslan, 2020)

menyatakan bahwa ROE sesudah krisis ekonomi tidak signifikan lebih besar daripada sebelum krisis ekonomi global. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Esomar & Christianty, 2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan ROE sebelum dan saat Covid-19.

Struktur modal adalah penyeimbang atau perbandingan antara penggunaan modal pinjaman dengan modal sendiri. Dalam hal ini, modal pinjaman dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sedangkan modal sendiri dapat bersumber dari laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan oleh pemegang saham. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Dengan manajemen struktur modal yang tepat, akan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber dana dalam kegiatan operasional perusahaan yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini struktur modal digunakan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio hutang ekuitas atau yang sering disebut dengan rasio hutang modal. Pada penelitian ini rasio DER membandingkan jumlah hutang dengan jumlah modal saat sebelum pandemi covid-19 dan pada saat covid-19 untuk menilai posisi keuangan perusahaan. Pada masa pandemi Covid-19 perusahaan cenderung menggunakan hutang dari kreditor untuk pembiayaan dan pengembangan perusahaan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) maka semakin besar hutang yang harus dibayar perusahaan kepada kreditor, yang akan memberikan dampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan, dimana hal ini dapat memberikan sinyal kepada para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian (Rahman, 2019) menyatakan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebelum krisis global. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Esomar & Christianty, 2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan DER sebelum dan saat Covid-19. Selain itu penelitian dari (Irawan, 2012) memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan DER sebelum, saat, dan setelah krisis global 2008.

Nilai perusahaan sangatlah penting dan perlu ditingkatkan oleh pengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan kekayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang dari didirikannya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingginya harga saham perusahaan. Menurut (Gitman et al., 2015) bahwa nilai perusahaan dapat terlihat pada nilai pasar perusahaan dan harga yang dibayar saat perusahaan diambil alih. Nilai pasar perusahaan atau harga saham dicerminkan sebagai nilai perusahaan hal ini dikarenakan harga saham berisi ekspektasi pasar terhadap masa depan perusahaan, artinya semakin tinggi harga saham perusahaan merefleksikan nilai perusahaan yang juga tinggi. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang negatif terhadap harga saham dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19, dimana hal ini dapat memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu cara untuk mengukur prestasi saham di bursa efek. Maka dengan PER para calon investor mampu menilai dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi, investor harus memperhatikan PER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, dimana dengan meningkatnya PER investor mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi, dengan kata lain PER akan berdampak positif terhadap harga saham. Menurut (Fahmi, 2015), *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba perlembar saham, maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan. Pada penelitian ini PER dibandingkan saat sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Irawan, 2012) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelumnya, dan krisis global 2008. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2021) memberi kesimpulan terdapat perbedaan rata-rata Nilai Perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari (Esomar & Christianty, 2021) yang berjudul Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI dimana pada penelitian ini membandingkan dampak sebelum dan pada saat covid-19 kepada kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROE, dan rasio struktur modal yaitu menggunakan DER, perbedaan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penambahan variabel kinerja keuangan yaitu nilai perusahaan menggunakan rasio PER yang direplikasi atau didukung oleh penelitian dari (Hidayat, 2021) yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19, dimana pada penelitian ini juga membandingkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan pada saat covid-19.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan gap empiris yang dijelaskan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR DI BEI.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, berikut ini beberapa rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan struktur modal sebelum dan saat pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris perbedaan profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19.

2. Untuk membuktikan secara empiris perbedaan struktur modal sebelum dan saat pandemi Covid-19.
3. Untuk membuktikan secara empiris perbedaan nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait analisis perbandingan kinerja perusahaan yang menggunakan antara lain profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari segi praktis, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai analisis perbandingan kinerja perusahaan yang menggunakan profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan mengenai profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan saat pandemi covid-19.
3. Bagi investor, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi pada saat pandemi Covid- 19 dan juga informasi untuk menentukan instrumen perhitungan dalam menentukan nilai perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020

1.6 Sistematika Penelitian

Penulisan pada penelitian ini akan disusun dalam lima bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi Landasan Teori yang menggunakan teori sinyal, Dampak Covid-19 di Perusahaan Infrastruktur, Kinerja Keuangan, Penelitian Terdahulu, Kerangka Penelitian, dan Pengembangan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel Penelitian, Definisi Operasional Variabel dan Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai analisis dari penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya tersiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dalam prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN